

*Seminar* **Nasional**   
Hasil Penelitian dan Abdimas  
Tahun **2018**

# PROSIDING



Penguatan Peran Perguruan Tinggi Sebagai Penuntun  
Peradaban Bangsa Di Era Industri 4.0

**STKIP PGRI Pacitan**  
Tahun 2018

## DAFTAR ISI

Cover	i
Halaman Judul	ii
Halaman Penyunting	iii
Halaman Penerbitan	iv
Kata Pengantar	v
Sambutan Ketua Panitia	vi
Keynote Speaker Ketua STKIP PGRI Pacitan	vii
Daftar Isi	viii

## Makalah Utama

PEMAKALAH	JUDUL MAKALAH	HAL
Prof. Dr. SITI IRENE ASTUTI D., M.Si.	PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENGHADAPI DEKADENSI JATI DIRI BANGSA DALAM TANTANGAN REVOLUSI 4.0	1-10
Prof. Dr. dr. ENDANG SUTISNA SULAEMAN, M.Kes.	MEMBUMIKAN KEADILAN, PEMBERDAYAAN, DAN PROMOSI KESEHATAN	11-22
SRI IRIYANTI, M.Pd.	TANTANGAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENGHADAPI ERA INDUSTRI 4.0	23-26

## Makalah Pararel

NO	JUDUL MAKALAH	PEMAKALAH	HAL
1	ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PENEMUAN BERBASIS BLOG UNTUK MATA KULIAH BAHASA INGGRIS	DWI PUTRI HARTININGSARI SUPRAYITNO TASLIMAH RETNO MARPINJUN	
2	ANALISIS KESULITAN PEMAHAMAN KONSEP MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA DI TINJAU BIDANG KOMPETENSI YANG DIAMBIL SAAT DISEKOLAH MENENGAH	HARI PURNOMO SUSANTO	
3	ANALISIS PENGARUH MOTIVASI DAN KECEMASAN TERHADAP MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI MARKET DAY	MEGA ISVANDIANA PURNAMASARI ERNA SETYOWATI	
4	ANALISIS PERILAKU DI SOSIAL MEDIA PADA TENAGA KERJA INDONESIA DI HONGKONG	MARTINI	

NO	JUDUL MAKALAH	PEMAKALAH	HAL
5	ANALISIS PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN SENTRA EKSPLORASI ALAM	RIDHA KURNIASIH ASTUTI	
6	ASPEK SOSIAL DALAM ANTOLOGI CERITA RAKYAT BANGKA SEROJA EMAS: PERSPEKTIF SOSIOLOGI SASTRA	BAKTI SUTOPO	
7	BREAKTHROUGH OF THE SUCCESS IMAGERY IN THE FUTURE BY ENGLISH EDUCATION	INDAH PUSPITASARI CHUSNA APRIYANTI DWI RAHAYU	
8	BUKU PEDOMAN <i>MAN TO MAN</i> DEFENSE BOLA BASKET SEBAGAI MEDIA BELAJAR PELATIH	BASKORO NUGROHO PUTRO ARDHI KURNIAWAN MUHAMMAD SOLEH FUDIN	
9	COMMUNICATION BARRIER BETWEEN LOCAL SELLERS AND FOREIGN TOURISTS IN PACITAN	CHUSNA APRIYANTI	
10	EFEKTIVITAS MENGGUNAKAN METODE PENULISAN FOUR SQUARE UNTUK MENGAJARKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA (STUDI EKSPERIMENTAL DI KELAS DUA SMPN 2 KEBONAGUNG TAHUN AJARAN 2017/2018)	SAMSUL HADI	
11	EKSPERIMENTASI LATIHAN “ <i>HURDLE DRILL</i> ” DAN “ <i>RING DRILL</i> ” TERHADAP POWER ATLET BOLAVOLI	ANUNG PROBO ISMOKO	
12	EKSPERIMENTASI LATIHAN SPEED GAMES TERHADAP DRIBBLING PEMAIN SEPAKBOLA KELOMPOK USIA 16 TAHUN DI SSB EAGLE KABUPATEN PACITAN	DANANG ENDARTO PUTRO	
13	EKSPRESI TERORISME PADA PERISTIWA BOM SURABAYA DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK	M. FASHIHULLISAN	
14	<i>ETNOMATEMATIKA</i> PADA PERMAINAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR	SUGIYONO	

NO	JUDUL MAKALAH	PEMAKALAH	HAL
15	FASILITASI KEGIATAN PEMBELAJARAN MENGAJI DI MUSHOLA DUSUN GUWOREJO, DESA SENDANG, DONOROJO	SUGIYONO SRI IRIYANTI	
16	FESTIVAL PERMAINAN TRADISIONAL SEKOLAH DASAR SE-KABUPATEN PACITAN	DANANG ENDARTO PUTRO ANUNG PROBO ISMOKO TIKA DEDY PRASTYO	
17	GAMBAR DAN PEMAKNAAN DALAM WORLDVIEW ISLAM: ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN PADA ANAK	HASAN KHALAWISAMSUL HADI	
18	HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA DAN DOSEN DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA DI AKADEMI KEPERAWATAN 17 KARANGANYAR	APRILIA SUSANTI AMIK MULADI BETTY SUNARYANTI FITRIA EKA RESTI	
19	IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK PERMASALAHAN DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR BERDASARKAN KTSP DAN KURIKULUM 2013	URIP TISNGATI	
20	INFORMATICS EDUCATION STUDENTS' ATTITUDES TOWARDS ENGLISH LANGUAGE LEARNING	DWI RAHAYU	
21	KESENIAN JARANAN PEGON MANGUNHARJO (KAJIAN STRUKTURALISME)	AGOE HENDRIYANTO	
22	KORELASI REGULASI EMOSI DENGAN RESILIENSI PADA DOSEN PERTAMA STKIP PGRI PACITAN TAHUN 2015/2016	TATIK SUTARTI SURYO MARTINI TAUFIK HIDAYAT	
23	MENINGKONSTRUK PENGETAHUAN UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF	VIT ARDHYANTAMA	
24	MENYIAPKAN PENDIDIK MILENIAL DI ERA INDUSTRI 4.0	RAHMA AYU WIDIYANTI	
25	MODEL-MODEL ANAVA UNTUK DESAIN FAKTORIAL EMPAT FAKTOR	URIP TISNGATI MARTINI NELY INDRA MEIFIANI DWI CAHYANI NUR A.	
26	NILAI MORAL DALAM NOVEL MARIA ZAITUN KARYA JOKO	NESYA YANMAS YARA SARWIJI SUWANDI	

NO	JUDUL MAKALAH	PEMAKALAH	HAL
	SANTOSO	SUMARWATI	
27	PARENTING DI DUNIA DIGITAL BAGI SISWA DAN GURU SDN DONOROJO 1 PACITAN	FERRY ARISTYA AYATULLAH MUHAMMADIN AL FATH	
28	PELATIHAN DASAR-DASAR MANAJEMEN PADA KELOMPOK TANI DUSUN KLAGEN, DESA MANTREN	MUKODI AFRIZAL AHMAD ANSORI	
29	PEMBERDAYAAN UMKM BOYOLANGU DALAM PERSPEKTIF STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK) – EMKM	ENI MINARNI DESI RAHMAWATI	
30	PENGARUH KECANDUAN INTERNET TERHADAP INSOMNIA PADA MAHASISWA TINGKAT III DI AKADEMI KEPERAWATAN 17 KARANGANYAR	TATIK SUTARTI SURYO RENI PURBANOVA DYAH ROHMAWATI APRILIA SUSANTI AMIK MULADI	
31	PENGARUH PILIHAN PROGRAM STUDI DAN KEAKTIFAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA STKIP PGRI PACITAN	MULYADI RIZA DWI TYAS WIDOYOKO	
32	PENGELOLAAN KELAS AKTIF BERBASIS KARAKTER DI SMKN 1 NAWANGAN	NURHAYATI	
33	PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SEJARAH	SRI IRIYANTI	
34	PENINGKATAN KUALITAS MATA KULIAH BELAJAR DAN PEMBELAJARAN MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI	TAUFIK HIDAYAT	
35	PENINGKATAN PARTISIPASI PEMILIH PEMULA PADA PEMILU 2019 MELALUI PENDIDIKAN POLITIK PEDAGOGIK	URIP TISNGATI LINA ERVIANA	
36	POTENSI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL MICHAT SEBAGAI MEDIA FREE SEX DAN PROSTITUSI ONLINE DI PACITAN	M. FASHIHULLISAN MUKODI SUGIYONO	

NO	JUDUL MAKALAH	PEMAKALAH	HAL
37	SIMBOLISASI “CELANA” DALAM PUISI-PUISI JOKO PINURBO	ZUNIAR KAMALUDDIN MABRURI	
38	SOSIALISASI ANCAMAN UU ITE DALAM <i>CYBER TERRORISM</i>	M. FASHIHULLISAN MARTINI	
39	SOSIALISASI DESA TANGGUH BENCANA (DI DESA MANGUNHARJO)	AGOE HENDRIYANTO	
40	STUDI KASUS DAMPAK GOID (GAME ANDROID) PADA KEPERIBADIAN SOSIAL ANAK SEKOLAH DASAR	FERRY ARISTYA	
41	SUTIMAN KREATOR TARI KETHEK OGLENG PACITAN	AGOE HENDRIYANTO ARIF MUSTOFA BAKTI SUTOPO	
42	THE IMPLEMENTATION OF GUIDED QUESTIONS AS AN ENGLISH TEACHING WRITING ALTERNATIVE TECHNIQUE	INDAH PUSPITASARI	
43	<i>WORKSHOP</i> PENULISAN PUISI BAGI ANAK DAN REMAJA DESA POKO KEC. PRINGKUKU KAB. PACITAN	BAKTI SUTOPO RIZA DWI TYAS WIDOYOKO	
43	PENGARUH KECANDUAN INTERNET TERHADAP INSOMNIA PADA MAHASISWA TINGKAT III DI AKADEMI KEPERAWATAN 17 KARANGANYAR	TATIK SURYO RENI PURBANOVA DYAH ROHMAWATI APRILIA SUSANTI AMIK MULADI	
44	KORELASI REGULASI EMOSI DENGAN RESILIENSI PADA DOSEN PERTAMA STKIP PGRI PACITAN TAHUN 2015/2016	TATIK SUTARTI SURYO MARTINI TAUFIK HIDAYAT	
45	PENINGKATAN KUALITAS MATA KULIAH BELAJAR DAN PEMBELAJARAN MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI	TAUFIK HIDAYAT	
46	IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK PERMASALAHAN DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR BERDASARKAN KTSP DAN KURIKULUM 2013	URIP TISNGATI	
47	MODEL-MODEL ANAVA UNTUK DESAIN FAKTORIAL EMPAT FAKTOR	URIP TISNGATI MARTINI NELY INDRA MEIFIANI DWI CAHYANI NUR A.	

<b>NO</b>	<b>JUDUL MAKALAH</b>	<b>PEMAKALAH</b>	<b>HAL</b>
48	PENINGKATAN PARTISIPASI PEMILIH PEMULA PADA PEMILU 2019 MELALUI PENDIDIKAN POLITIK PEDAGOGIK	URIP TISNGATI LINA ERVIANA	
49	MENINGKONSTRUK PENGETAHUAN UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF	VIT ARDHYANTAMA	
50	SIMBOLISASI “CELANA” DALAM PUISI-PUISI JOKO PINURBO	ZUNIAR KAMALUDDIN MABRURI	

## PENGELOLAAN KELAS AKTIF BERBASIS KARAKTER DI SMKN 1 NAWANGAN

**Nurhayati**  
STKIP PGRI Pacitan  
Email: [Nurh80912@gmail.com](mailto:Nurh80912@gmail.com)

### *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara membangun dan dampak dari implementasi pengelolaan kelas aktif berbasis karakter. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Wawancara mendalam ini dilakukan kepada beberapa siswa-siswi dari kelas X kriya kayu, AKL, XI AKL berjumlah 4 siswa, dan guru mata pelajaran berjumlah 2 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah interpretasi data secara kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa dalam membangun karakter di kelas dalam Pembelajaran diperluka adanya usaha yang kreatif sesuai prosedur dari seorang guru, Sedangkan dampak yang diperoleh dari peneliti yaitu siswa-siswi dapat mempunyai rasa tanggung jawab, jiwa disiplin, mempunyai kepercayaan dalam berpendapat serta nilai yang diatas KKM.*

**Kata kunci:** pendidikan karakter, pengelolaan kelas aktif

### PENDAHULUAN

Globalisasi yang ada di hadapan kita sebagai sebuah fakta tidak bisa diingkari. Revolusi teknologi, transformasi, informasi, dan komunikasi menjadikan dunia ini tanpa batas. Kita dapat mengetahui sesuatu yang terjadi di belahan benua lain dalam hitungan detik melalui internet dan lain-lain. Pengetahuan dan teknologi menjadi garda depan yang harus diprioritaskan dalam era globalisasi. Jepang, Korea Selatan, Singapura dan Malaysia sudah berlari tunggang langgang untuk mengejar ketertinggalan dan mengubah diri tidak hanya sebagai penonton pasif, tapi juga aktor kreatif yang ikut berperan aktif dalam proses kompetisi berat globalisasi.

Ke depan, Indonesia harus diperjuangkan dengan keras sehingga menjadi bangsa produsen yang mampu berbicara banyak dalam konteks dunia. Tidak ada jalan lain bagi bangsa Indonesia, kecuali melakukan akselerasi proses pengetahuan dan teknologi untuk merebut peran yang selama ini dihegemoni oleh barat secara sepihak dan semena-mena. Ada beberapa langkah yang bisa diambil untuk Indonesia dalam menghadapi globalisasi ini (Jamal Ma'mur 2013), pertama mengirim kader-kader terbaik bangsa ke negara-negara maju untuk menyerap pengetahuan dan teknologi mereka, kemudian pulang kampung untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi di negeri sendiri. Keberhasilan cina dalam IPTEK karena kecanggihan investasinya dibidang pendidikan dengan mengirim kader-kader terbaik belajar ke luar negeri, lalu kembali ke negaranya untuk mengembangkan pendidikan.

Kenapa harus diperkokoh karakternya? Sebab, globalisasi tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga negatif. Kompetisi, integrasi, dan kerja sama adalah dampak positif globalisasi. Lahirnya generasi instan (generasi now, sekarang langsung bisa menikmati keinginan tanpa proses perjuangan tanpa kerja keras), dedikasi moral dan konsumerisme, bahkan permisifisme adalah sebagian dampak negatif global. Pentingnya pendidikan karakter



digaungkan dengan dahsyat agar lahir kesadaran bersama untuk membangun karakter generasi muda bangsa yang kokoh. Sehingga mereka tidak terombang-ambing oleh modernisasi yang menjanjikan kenikmatan sesaat serta mengorbankan kenikmatan masa depan yang panjang dan abadi. Lembaga pendidikan seyogyanya menjadi pionir kesadaran pendidikan karakter ini. Sebab, lembaga pendidikan semestinya lebih dahulu mengetahui dekadensi moral dan bahaya modernisme yang ada di depan mata generasi masa depan bangsa. Terlebih untuk mereka yang tidak siap menghadapi keduanya, khususnya dalam aspek moral, mental, dan kepribadian, selain dari aspek pengetahuan dan teknologi.

Bukan hanya di media sosial saja, kerap kita dengar atau lihat kasus-kasus di sekitar kita, yang itu menjadi tanggung jawab sebuah pendidikan bagaimana ketika pengelolaan kelas dan mengimplementasikan sebuah pembelajaran dalam pembentukan watak dan karakter sebuah anak.

Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan: nilai ini bersifat religius. Dengan kata lain, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri: ada beberapa nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri. Beberapa nilai tersebut, di antaranya jujur; bertanggung jawab; bergaya hidup sehat; disiplin; kerja keras; percaya diri; berjiwa wirausaha; berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif; mandiri; ingin tahu; dan cinta ilmu. Nilai karakter hubungannya dengan sesama: nilai karakter ini meliputi sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis.

Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan. Hal ini berkaitan dengan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan. Karakter yang dimaksud adalah mencegah tindakan yang merusak lingkungan alam di sekitarnya. Di samping itu, ia memiliki upaya untuk memperbaiki kerusakan alam dan membantu masyarakat yang membutuhkan. Nilai kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok. Nilai karakter berupa nasionalis dan menghargai keberagaman.

Pengelolaan kelas aktif adalah keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan kemampuan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu dengan mempelajari secara intensif terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapi serta mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak yang bersangkutan secara individu, kelompok, lembaga ataupun komunitas.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan. Selain kata-kata dan tindakan, dapat diperoleh juga melalui sumber data tertulis, foto, dan lain sebagainya. Sumber dari penelitian ini adalah guru, beserta siswa-siswi SMKN 1 Nawangan. Penelitian dilaksanakan di kabupaten Pacitan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) I Nawangan

Teknik pengumpulan data menggunakan interview atau wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada analisis Milles

dan Huberman (1992), yakni proses analisis data yang digunakan secara serempak mulai dari pengumpulan data, mereduksi, mengklarifikasi, mendeskripsikan, menyimpulkan dan menginterpretasikan semua informasi secara selektif. Analisis data dilaksanakan secara interaktif melalui proses *Data Reduction* (Reduksi Data) *Data Display* (penyajian data) dan *conclusion Drawing* (kesimpulan)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan kelas tidak hanya berarti mengatur tempat belajar dan sarana belajar siswa tetapi memiliki makna bagaimana guru merencanakan, mengatur, melakukan berbagai kegiatan di kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dan berhasil dengan baik. Guru yang baik adalah guru yang dapat mengelola kelas dengan baik. Menurut Djamarah (2006: 185) menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat digunakan prinsip-prinsip pengelolaan kelas.

### Membangun karakter di kelas dalam pembelajaran di SMKN I Nawangan

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber data dapat diambil kesimpulan bahwa untuk membangun karakter di kelas dalam Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara mengolah kelas tersebut menjadi lebih menyenangkan. bahwa sebuah keberhasilan dalam belajar tidak luput dari adanya peran sekolah, yaitu guru, murid, lingkungan dan lain-lain. Berbicara tentang lingkungan dalam pembelajaran yang dimaksudkan adalah kelas. Dimana dalam proses belajar mengajar diperlukan kelas yang disitu mewartakan adanya interaksi guru dan siswa dalam proses belajar dalam berbagai macam pelajaran untuk memenuhi salah satu kriteria lulus dari jenjang sekolah, kuliah dan seterusnya. Kelas adalah sebagai ruangan yang dibatasi oleh dinding dan disana terjadi interaksi antar guru dan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Kelas adalah sebagai wadah bagi para penimba Ilmu dimana saja berada (wawancara, Selasa 11 Desember 2018).

Hal ini juga didukung dengan observasi (11 Desember 2018) di lapangan bahwa guru sering membentuk kelompok dalam pembelajaran serta kelas juga harus ditata dan dikelola sedemikian rupa, agar anak didik yang sedang belajar merasa nyaman dan menyenangkan. Pengelolaan kelas tidak hanya mengatur tempat dan media saja akan tetapi pengelolaan kelas yang benar adalah bagaimana guru tersebut merencanakan, mengatur dan melakukan berbagai kegiatan di kelas. Sehingga proses belajar mengajar berjalan dan berhasil dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut relevan dikaitkan dengan dengan pendapat Djamarah (2006: 185) menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat digunakan prinsip-prinsip pengelolaan kelas sebagai berikut: hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal positif serta penanaman disiplin diri.

Membangun karakter di kelas menurut Colvin (2008) adalah dilakukan dengan mengikuti dan memperhatikan langkah-langkah tahapan sebagai berikut: a. Menyatakan tujuan dari karakter-karakter yang akan dikembangkan, b. Menetapkan karakter-karakter/perilaku yang

diharapkan disekolah, sebaiknya tidak terlalu banyak c. Mengembangkan karakter/perilaku yang diharapkan kepada peserta didik dengan cara menjelaskan, memberi contoh, menyimulasikan dan lain-lain, d. Mempertahankan dan meningkatkan karakter/perilaku yang diharapkan yang telah dikembangkan oleh peserta didik. e. Memperbaiki karakter/perilaku bermasalah dengan cara memberi bimbingan yang menggugah kesadaran peserta didik. f. Menggunakan data yang ada sebagai upaya peningkatan dan perbaikan perilaku peserta didik.

Hal ini didukung dengan wawancara pada salah satu guru mata pelajaran PAI (wawancara, 11 Desember 2018) Sebelum pembelajaran dimulai untuk membangun karakter dikelas, di sekolah tersebut memakai dua kurikulum yaitu kelas X, XI K-13 sementara kelas XII KTSP maka semua guru membuat RPP berkarakter yang didalamnya menyatakan tujuan karakter yang akan dikembangkan, serta menetapkan karakter yang diharapkan oleh pihak sekolah. serta ada membuat peraturan kelas yang di situ sudah tertera di depan kelas sebagai Tata tertib sekolah yang wajib ditaati bagi semua warga sekolah.

pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. kesimpulan ini memberikan pemahaman sebagai berikut: a. Aktivitas belajar dilakukan oleh siswa. b. Belajar lebih menekankan pada proses menemukan, c. Tugas guru adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa (Sukandi dkk. 2002). Hal ini sesuai dengan wawancara kepada guru (wawancara, Selasa, 11 Desember 2018) di SMKN I Nawangan dalam pembelajaran aktif di kelas biasanya membagi kelompok-kelompok kecil, kemudian menggali informasi sendiri, menemukan, serta tugas sebagai guru adalah menciptakan suasana agar belajar ini menjadi bermakna dengan contoh mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran.

### **Dampak pengelolaan kelas aktif berbasis karakter di SMKN I Nawangan**

Penggunaan strategi dalam pembelajaran untuk mengaktifkan kelas supaya tidak monoton dalam pembelajaran, ada banyak strategi yang harus di variasikan, tujuannya supaya siswa berani berpendapat, bertanggungjawab, tidak malu, tidak monoton dan yang lebih utama dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan siswa mendapatkan hasil yang diharapkan. Kemp dan Sanjaya (2007: 126) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dampak yang dihasilkan dari strategi ini adalah siswa-siswi mengalami berani berpendapat, mempunyai rasa tanggung jawab, jiwa disiplin serta bekerja sama dan yang lebih lagi tentang nilai yaitu diatas KKM.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Membangun karakter di kelas dalam pembelajaran diperluka adanya usaha yang kreatif dari seorang guru, selain memperhatikan penataan kelas juga harus bisa membuat variasi berbagai metode dalam pembelajaran. Guru-guru sebagian menggunakan variasi akan tetapi belum sesuai prosedur yang ada. Dampak dari pengelolaan kelas aktif berbasis karakter yaitu siswa-siswi dapat mempunyai rasa tanggung jawab, jiwa disiplin, mempunyai kepercayaan dalam berpendapat serta nilai yang diatas KKM

## SARAN

Fokus riset dalam penanaman pendidikan karakter perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari para peneliti, sehingga referensi lebih mudah didapatkan dan bervariasi. Oleh karena itu, kepada para peneliti diharapkan lebih bersinergi dalam topik menanamkan pendidikan karakter dalam pengelolaan kelas aktif

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Michael. Huberman, Matthe B. Miles. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekata Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary, Kristiyani. Oktober 2014. *Implementasi Pendidikan karakter pada Pembelajaran Bahasa di PG-TPA Alam Uswatun Hasanah Seleman Yogyakarta*, Nomor 3, , Tahun IV.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Depag RI. *Sinerga Madrasah dan Pondok Pesantren, Suatu Konsep Pengembangan Mutu Madrasah* Jakarta:2004.
- Fathurrohman, P, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama.
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Pendidik Profesional* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subagyo Joko, P. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tulus Budi Swadayani dan Buchory. Oktober 2014. *Implementasi Pogram Pendidikan Karakter di SMP*, Nomor 3 ,Tahun IV.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3.
- Zuhairini, dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama* . Surabaya: Usaha Nasional.

ISBN 978-602-53557-1-4

